

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, serta karakter peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab. Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV adalah pola hidup bergotong royong, yang bertujuan menanamkan nilai kebersamaan, saling membantu, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PKn seringkali masih berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa pasif serta kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul di UPT SDN 060938 Medan terdapat kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Siswa cenderung menganggap PKn sebagai pelajaran hafalan semata, sehingga kurang mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam materinya. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi kriteria cukup dalam KKM serta kurangnya pengamalan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kenyataan yang sering ditemui di UPT SDN 060938 Medan menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong juga belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa. Misalnya, ketika mengerjakan tugas kelompok, masih banyak siswa yang kurang mau bekerja sama, cenderung membiarkan hanya satu atau dua siswa yang aktif, sementara yang lain tidak ikut berkontribusi. Hal ini menandakan kurangnya tanggung jawab individu terhadap tugas bersama.

Permasalahan lain yang muncul adalah adanya kecenderungan sikap individualisme pada sebagian siswa. Dalam aktivitas sehari-hari, siswa lebih suka mengerjakan sesuatu sendiri, tidak mau berbagi alat tulis, dan enggan membantu teman yang kesulitan. Bahkan ketika ada kegiatan kelas seperti membersihkan ruang belajar, hanya sebagian kecil siswa yang bekerja, sedangkan lainnya lebih

memilih bermain atau diam saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang gotong royong masih sebatas teori dan belum diterapkan secara nyata.

Salah satu alternatif solusi adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok heterogen, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menjelaskan bagian materi kepada teman sekelompoknya. Dengan demikian, siswa bukan hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, serta semangat gotong royong.

Johnson & Johnson (2000), kerja sama dalam kelompok hanya akan efektif jika setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan kelompok. Namun dalam kenyataannya, siswa di kelas IV masih kurang memiliki kesadaran tersebut. Mereka sering menyerahkan seluruh tugas pada teman yang dianggap pintar, tanpa merasa berkewajiban ikut menyelesaikan bagian mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif semua siswa, menumbuhkan tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dalam model ini, setiap siswa memiliki peran penting karena bertanggung jawab mempelajari satu bagian materi dan menyampaikannya kembali kepada kelompok. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Jigsaw juga membantu menanamkan nilai-nilai gotong royong secara nyata. Setiap siswa dituntut untuk aktif, saling membantu, dan memastikan semua anggota kelompok memahami materi. Dengan demikian, tidak ada siswa yang merasa terbebani sendirian, dan tidak ada pula siswa yang hanya diam tanpa kontribusi. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn yang ingin membentuk karakter siswa agar peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama.

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah untuk meningkatkan tanggung jawab individu maupun kelompok melalui keterlibatan aktif setiap siswa dalam menguasai dan menyampaikan bagian materi pembelajaran

kepada anggota kelompoknya. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan komunikasi, serta sikap sosial siswa dengan mendorong kerja sama yang aktif, kreatif, dan saling ketergantungan positif antaranggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman individu, tetapi juga pada upaya kolektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan pengamatan peneliti di UPT SDN 060938 Medan terungkap bahwa nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Data Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060938 MEDAN T.P2025/2026.

Kelas	Siswa	Kktp	Nilai	Ketuntasan			
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	20	70	<70	7	13	65%	35%
IV B	20		>70	9	11	55%	45%
Jumlah	40				16	24	

Sumber: Guru Kelas IV UPT SD NEGERI 060938 Medan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKN masih rendah. Ini terjadi karena banyak siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal, sehingga proses Belajar mengajar belum berjalan dengan baik karena cara yang digunakan tidak efektif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Pencapaian KKM pada Siswa". kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar pkn kelas IV di SD negeri 060938 MEDAN." Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw digunakan dalam pembelajaran PKN, sehingga hasil belajar siswa, khususnya di kelas IV, bisa meningkat dan tidak lagi berada di bawah rata-rata. standar yang diharapkan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
3. Nilai gotong royong belum tercermin dalam perilaku siswa.
4. Sikap individualistis masih cukup tinggi.
5. Hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar pkn pada materi pola hidup bergotong royong di Kelas IV SD Negeri 060938 MEDAN."

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah ditemukan, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada materi pola hidup bergotong royong menggunakan metode konvensional T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Pola Hidup Bergotong Royong Kelas IV di SD Negeri 060938 MEDAN T.P 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan materi pola hidup bergotong royong terhadap Model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 060938 MEDAN T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional mata pelajaran pkn materi pola hidup bergotong royong di kelas IV SDN 060938 MEDAN T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* mata pelajaran pkn materi pola hidup bergotong royong di kelas IV SDN 060938 MEDAN T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan materi pola hidup bergotong royong terhadap model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan hasil belajar pkn siswa kelas IV di SDN 060938 MEDAN T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dan dapat membantu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *kooperatif tipe jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Agar Guru dapat menentukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* disekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti sebagai bekal untuk menjadi guru di masa mendatang.